

Siregar, Rodiatul Hasanah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20345074&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Motivasi utama manusia sebagai makhluk sosial adalah untuk mencari dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, misalnya dengan keluarga, saudara, teman, pasangan, dan sebagainya. Namun ketika seseorang tidak menemukan lingkungan yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka akibat yang mungkin terjadi adalah munculnya perasaan kesepian. Pada dasarnya kesepian merupakan suatu pengalaman universal manusia. Hampir semua orang pernah merasa kesepian, tidak terkecuali remaja yang tinggal di panti asuhan. Dan mempelajari kelekatan yang terbentuk merupakan cara terbaik untuk memahami kesepian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan tingkat kesepian remaja panti asuhan berdasarkan tipe kelekatan yang mereka miliki. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan karakteristik subyek yaitu remaja panti asuhan berusia 15~22 tahun, pendidikan minimal SLTP, dan telah tinggal di panti minimal 3 tahun (sejak usia SD). Subyek yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sebanyak 19 orang sedangkan untuk penelitian kualitatif sebanyak 5 orang. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner Adult Attachment Scale untuk mengukur tipe kelekatan dan UCLA Loneliness untuk mengukur tingkat kesepian. Sedangkan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan tidak ada hubungan antara kelekatan dengan tingkat kesepian pada remaja panti asuhan. Selain itu, ditemukan tidak ada perbedaan tingkat kesepian antara remaja yang memiliki tipe kelekatan secure, avoidant, dan anxious. Namun demikian, dari analisis kuantitatif ditemukan bahwa remaja panti asuhan yang merupakan yatim piatu cenderung memiliki tipe kelekatan anxious dan memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi dibandingkan daripada remaja panti asuhan yang yatim kurang mampu. Sedangkan hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa remaja dengan tipe kelekatan secure tampak lebih mampu menjelaskan kelekatan dalam keluarga, lebih mampu menjalin hubungan pertemanan dengan kelompok sebaya, dan lebih jarang mengalami kesepian emosional daripada remaja yang memiliki tipe kelekatan avoidant dan anxious.